BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada Ny. M usia 25 tahun yang dilaksanakan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga masa neonatus di TPMB Bd. Ai Suryati, S.Keb, Wangunsari, Lembang, Kabupaten Bandung Barat Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan memiliki peranan penting dalam mendeteksi secara dini serta mencegah faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan dan keselamatan ibu maupun bayi.

Pelaksanaan studi kasus ini didokumentasikan menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney serta dilengkapi dengan catatan perkembangan menggunakan metode SOAP. Berdasarkan hasil asuhan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masa kehamilan

Selama masa kehamilan, Ny. M telah melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak tujuh kali. Kunjungan tersebut terdiri atas dua kali pada trimester I, yaitu satu kali pemeriksaan ke dokter spesialis kandungan dan satu kali pemeriksaan ke bidan, dua kali pada trimester II, serta tiga kali pada trimester III, yang terdiri atas satu kali pemeriksaan ke dokter spesialis kandungan dan dua kali pemeriksaan ke bidan.

Selama masa kehamilan, Ny. M telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar pelayanan kehamilan, termasuk pemeriksaan 12T. Berdasarkan standar

pelayanan *antenatal care* terbaru, pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal enam kali selama masa kehamilan, dengan minimal dua kali pemeriksaan dilakukan oleh dokter pada trimester I dan trimester III. Jadwal kunjungan tersebut meliputi dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2024).

Dengan demikian, frekuensi kunjungan kehamilan yang dilakukan oleh Ny. M telah memenuhi standar pelayanan *antenatal care*. Selama pemeriksaan kehamilan tidak ditemukan adanya komplikasi maupun tanda kegawatdaruratan, sehingga kondisi ibu dan janin selama kehamilan berada dalam keadaan baik. Berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lahan.

2. Masa Persalinan

Asuhan kebidanan selama persalinan pada Ny. M berlangsung secara normal. Persalinan terjadi pada usia kehamilan 37 minggu secara spontan pervaginam pada tanggal 02 Mei 2026. Kala I berlangsung selama kurang lebih empat jam, yaitu sejak pukul 05.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Selama proses persalinan kala I, ibu diberikan dukungan emosional dan afirmasi positif untuk meningkatkan rasa percaya diri serta membantu ibu lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

Kala II berlangsung selama 30 menit, kala III berlangsung selama 10 menit, dan kala IV dilakukan observasi selama dua jam. Pertolongan persalinan pada Ny. M dilakukan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) dan mengikuti 60 langkah APN.

Selama proses persalinan, kondisi ibu dan janin berada dalam keadaan baik serta tidak ditemukan komplikasi maupun kegawatdaruratan. Berdasarkan asuhan yang telah

dilakukan, pelaksanaan pertolongan persalinan telah sesuai dengan teori dan standar pelayanan kebidanan, sehingga tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik di lahan.

3. Masa nifas

Asuhan kebidanan pada masa nifas Ny. M dilakukan melalui empat kali kunjungan, yaitu kunjungan nifas pertama (KF 1) pada enam jam postpartum, kunjungan nifas kedua (KF 2) pada hari keenam postpartum, kunjungan nifas ketiga (KF 3) pada hari ke-11 postpartum, dan kunjungan nifas keempat (KF 4) pada hari ke-30 postpartum.

Selama masa nifas, kondisi Ny. M secara umum berada dalam keadaan baik. Pada kunjungan nifas kedua, ibu mengeluhkan pengeluaran ASI yang belum lancar. Untuk mengatasi keluhan tersebut, diberikan asuhan kebidanan komplementer berupa pijat oksitosin. Tindakan ini dilakukan untuk membantu ibu merasa lebih rileks serta merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam proses pengeluaran ASI.

Setelah diberikan asuhan dan edukasi, ibu menunjukkan respons yang baik. Secara keseluruhan, tidak ditemukan komplikasi atau tanda bahaya selama masa nifas. Dengan demikian, pelaksanaan asuhan kebidanan pada masa nifas telah sesuai dengan teori dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan.

4. Bayi Baru Lahir

Bayi Ny. M lahir pada tanggal 02 Mei 2026 pukul 10.36 WIB secara spontan, hidup, dan langsung menangis. Bayi berjenis kelamin perempuan dengan berat badan lahir 3.300 gram dan panjang badan 49 cm. Berdasarkan hasil penilaian awal, kondisi bayi dalam keadaan baik.

Asuhan bayi baru lahir diberikan segera setelah kelahiran sesuai dengan standar pelayanan neonatal. Asuhan yang diberikan meliputi pemberian salep mata, injeksi vitamin K1, serta imunisasi Hepatitis B dosis 0 (HB-0) sesuai waktu pemberian yang dianjurkan. Selain itu, dilakukan pemantauan terhadap kondisi umum bayi, menjaga kehangatan tubuh, pemberian ASI, serta edukasi kepada ibu mengenai perawatan bayi baru lahir.

Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu KN 1 pada hari pertama setelah kelahiran, KN 2 pada hari keenam setelah kelahiran, dan KN 3 pada hari ke-11 setelah kelahiran. Pada kunjungan neonatus kedua, ibu menyampaikan bahwa bayinya sering rewel pada malam hari. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kenyamanan bayi, diberikan asuhan komplementer berupa pijat bayi.

Selama periode bayi baru lahir dan neonatus, kondisi bayi tetap dalam keadaan baik dan tidak ditemukan adanya komplikasi maupun tanda kegawatdaruratan. Dengan demikian, pelaksanaan asuhan bayi baru lahir dan neonatus telah sesuai dengan teori dan standar pelayanan kebidanan, sehingga tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik di lahan.

Secara keseluruhan, pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada Ny. M mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga masa neonatus telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Selama proses pemberian asuhan tidak ditemukan komplikasi yang bermakna, dan seluruh masalah yang muncul dapat ditangani sesuai dengan kebutuhan ibu dan bayi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada kasus Ny. M.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi pihak institusi pendidikan mengembangkan program pengabdian masyarakat dengan memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan penyuluhan mengenai penyulit masa kehamilan, persalinan, dan nifas khususnya asuhan komplementer.Bagi TPMB Ai Suryati

Diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan khususnya memberikan asuhan komplementer, serta senantiasa memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan pelayanan yang berkualitas. Dan di harapkan dapat senantiasa tetap memberikan binaan pada posyandu wilayah setempat.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan serta dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan secara komprehensif serta asuhan komplementer yang berkualitas sesuai kompetensinya.

3. Bagi Klien dan Masyarakat

Diharapkan klien dan keluarga memiliki kesadaran serta berperan aktif dalam menjaga dan memantau kondisi kesehatan ibu dan bayi secara berkelanjutan. Pemeriksaan kesehatan secara rutin selama masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir perlu dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan jadwal yang telah dianjurkan. Dengan

adanya pemeriksaan dan pengawasan kesehatan secara berkesinambungan, faktor risiko dan komplikasi dapat dideteksi lebih dini sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat untuk mencapai derajat kesehatan ibu dan bayi yang optimal. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan ibu dan anak dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan yang tersedia di lingkungan setempat, seperti kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita. Keikutsertaan dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi dan balita. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan kemampuan dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini terhadap masalah kesehatan ibu dan anak juga dapat meningkat.

UNIVERSITAS NASIONAL